**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KOPRA BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM DESA MINANGA KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat**

**Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan**

**Pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan**

**Oleh:**

**Vera Veronika Lapian**

**NIM : 14 042 101**

****

**EMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI   
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN  
TAHUN 2018**

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ii

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iii

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI iv

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

RIWAYAT HIDUP vii

KATA PENGANTAR … viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

**BAB I PENDAHULUAN** 1

* 1. Latar Belakang 1
  2. Rumusan Masalah 4
  3. Tujuan Masalah 4
  4. Kegunaan Penelitian 5

**BAB II LANDASAN TEORI** 6

* 1. Akuntansi Biaya 6
  2. Klasifikasi Biaya 8
  3. Harga Pokok Produksi 11
  4. Pengertian dan Metode Penyusutan ...23
  5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah .. 25
  6. Penelitian Terdahulu ..27

**BAB III METODE PENELITIAN** 29

* 1. Jenis Penelitian 29
  2. Tempat dan Waktu Penelitian 29
  3. Sumber Data 30
  4. Teknik Pengumpulan Data 30
  5. Teknik Analisis Data 32

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** 33

* 1. Gambaran Umum 33

4.2 Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi 38

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI** 48

* 1. Kesimpulan 48
  2. Rekomendasi 49

**DAFTAR PUSTAKA** 50

**LAMPIRAN**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah, juga merupakan usaha yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan juga pendapatan bagi hidupnya. Peranan UMKM di Indonesia sering kali dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, dan kebijakan sebagai redistribusi pendapatan.

Menentukan harga pokok produksi ada dua pendekatan yang digunakan yaitu dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* merupakan penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi yang berperilaku *variable* maupun tetap. Sedangkan *metode variable costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya produksi yang berperilaku *variable* saja.

Metode penentuan biaya produksi merupakan cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke biaya produksi ada dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat *variable* maupun tetap [Mulyadi, 2015].

Permasalah yang muncul dalam suatu UMKM adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode (Ilham,2013). Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga dapat juga digunakan dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat. Penentuan Harga Pokok Produksi yang tepat menjadi hal yang sangat penting karena dapat menjadi hal yang menentukan pendapatan para pelaku UKM karena berkaitan dengan laba yangakan diperoleh perusahaan.

Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 2012). untuk menetukan besarnya biaya tersebut harus tepat dan akurat sehingga harga pokok yang juga akan menujukan harga pokok sesungguhnya. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penetuan harga pokok persedian produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Perhitungan harga pokok produksi dapat dikatakan tepat jika suatu kegiatan usaha mampu melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tidak mengabaikan unsur-unsur biaya yang seharusnya dikeluarkan. Komponen- komponen yang dimaksud adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, misalnya dalam pembuatan kopra, maka biaya bahan bakunya adalah   biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh kopra tersebut, biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya upah untuk para pekerja yang menangani langsung proses pengerjaan pembuatan kopra tersebut dan biaya overhead pabrik yaitu biaya selain biaya bahan baku  dan biaya tenaga kerja langsung misalnya biaya bahan penolong.

Ketepatan dalam perhitungan harga pokok produksi ini juga berpengaruh terhadap penetapan harga jual produk, dimana penetapan harga produksi yang terlalu tinggi akan mengakibatkan harga jual yang tinggi sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam pemasaran produk. Sedangkan jika harga produksi ditetapkan terlalu rendah mengakibatkan harga jual rendah sehingga perusahaan mengalami kerugian  karena tidak bisa menutupi biaya produksi.Untuk dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai maka di perlukan suatu sistem untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan suatu metode, yaitu metode *full costing*.Pendekatan metode full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berprilaku variabel maupun tetap.

Akuntansi biaya menjelaskan metode dan cara pembuatan laporan biayaproduksi yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi pihak internal UMKMdalam menjalankan usahanya, dalam laporan biaya produksi tersebut terdapatbiaya-biaya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Hansen danMowen (2009) dalam Samahati (2013) mendefinisikan Biaya sebagai kas ataunilai setara dengan kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasayang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi.Biaya-biaya tersebut perlu diketahui jumlahnya oleh pemilik UMKM untukproses pengambilan keputusan khususnya dalam hal penentuan harga pokokproduksi dan harga jual dari produk yang dihasilkan.

Menurut Raiborn dan Kinney (2011) dalam Erawati dan Syafitri (2009)harga pokok produksi adalah “Total produksi biaya barang-barang yang telahselesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satuperiode”. Harga pokok produksi ini digunakan bagi pemilik usaha untukmenentukan harga jual untuk produk yang akan dijual kepada para konsumen.Tinggi rendahnya harga pokok produksi ini akan menentukan tingkat pendapatanyang akan diperoleh, sehingga jika penentuan harga pokok produksi ini salahmaka penentuan pendapatan yang diperoleh juga akan salah.

Usaha pembuatan kopra berada di Desa Minanga Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara yang termasuk dalam usaha kecil produk utama yang dihasilkan yaitu kopra yang terbuat dari buah kelapa.usaha ini merupakan usaha mikro dimana modal dari usaha ini sepenuhnya dimiliki oleh pemilik usaha serta dalam pembuatan kopra bukan hanya dari pemilik usaha tetapi juga mempekerjakan tukang kerja dalam membantu pembuatan kopra.mulai dari pemanjat kelapa,pembakaran,kemasan,sampai kopra itu siap untuk dijual.Pada usaha pembuatan kopra mereka belum ada pengetahuan secara lengkap tentang tentang akuntansi khususnya akuntansi biaya dan mereka juga belum membuat laporan keuangan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan kopra khusunya dalam perhitungan harga pokok produksi.

UMKM Desa Minanga dalam pencatatan harga pokok produksi di lakukan secara manual dengan melakukan pembukuan. Pencatatan secara manual yang dilakukan UMKM Desa Minanga masih kurang akurat. Unsur-unsur biaya yang terjadi selama proses peroduksi terdiri biaya bahan baku yaitu kelapa,biaya tenaga kerja yang terdiri dari pemanjat,pengumpul,pengupas,bakore,angkutan, dan biaya overhead pabrik yaitu karung,tali,biaya makan, biaya bahan bakar,dan biaya listrik. Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perhitungan biaya-biaya yang telah dikeluarkanselama proses produksi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yangdialami oleh pemilik usaha. Peneliti akan menulusuri biaya-biaya apa saja yangtelah dikeluarkan selama proses produksi kopra, yaitu dalampenelitian ini kelapa menentukan berapa harga pokokdari produk tersebut denganmenggunakan metode *Full Costing*. Alasanpenggunaan metode *Full Costing* dalam penelitian ini yaitu karena didalam metodefull costing membebankan seluruh biaya yang berhubungan dengan prosesproduksi baik yang bersifat variabel ataupun tetap, selain itu metode *full costing*ini juga merupakan metode penentuan harga pokok yang diterima secara umum,sehingga memudahkan untuk pihak eksternal membaca laporan keuangan yangdibuat oleh UMKM.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis judul tentang Analisist Penentuan Harga Pokok Produksi kopraberdasarkan metode *Full Costing*pada UMKM desa Minanga Kabupaten minahasa tenggara.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah : Bagaimana penentuan harga pokok produksi kopra berdasarkan Metode *Full Costing* pada UMKM Desa Minanga?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan pengadaan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan Metode *Full Costing.*

* 1. **Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pelaku usaha UMKM mengenai pentingnya Metode *Full Costing*dalam kaitannya dengan penentuan harga pokok produksi serta pertimbangan manajemen dalam mengambil kebijakan dalam menujang perkembangan yang berkesinambungan
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi atau sebagai sumber atau bahan bagi mahasiswa mengenai perhitungan Metode *Full Costing*
3. Hasil penelitian ini sebagai alat ukur dalam pemahaman dan keterampilan dalam perhitungan harga pokok produksi. Serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Manado.